

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Etika atau akhlak yang baik merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap manusia. Oleh karena itu manusia harus berusaha untuk membentuk dan membina akhlak supaya dapat membuat diri seseorang menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Etika dalam Islam selalu dihubungkan dengan ilmu akhlak, yaitu ilmu yang membahas seputar keutamaan-keutamaan dan cara mendapatkan akhlak yang luhur dan juga tentang hal-hal yang hina serta langkah agar manusia terbebas dari hal-hal yang buruk.<sup>2</sup>

Setiap manusia memiliki khasnya sendiri yang secara prinsip berbeda, salah satu perbedaan yang signifikan yaitu cara hidup yang penuh dengan nilai-nilai yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan menghendaki agar menjadi manusia yang baik, dengan tujuan pendidikan Islam juga agar memiliki akhlak yang mulia. Mengingat zaman sekarang ini sudah banyak mengubah lingkungan budaya dan spiritual dalam dunia pendidikan, seperti rusaknya moral, etika dan perilaku pada diri remaja.

Etika dalam dunia pendidikan terlebih etika peserta didik terhadap pendidik atau guru saat ini sudah mulai hilang, meskipun etika masih ada tetapi masih banyak salah penempatan, misalnya yaitu berkurangnya perilaku kesopanan peserta didik terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar. Etika peserta didik terhadap guru merupakan suatu hal yang banyak memunculkan pro dan kontra karena etika mempunyai problema dalam tatanan kehidupan saat ini. Etika sekarang ini menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan, apabila peserta didik mempunyai etika yang baik, maka mereka akan sejahtera lahir batin, tetapi apabila etika tersebut pudar maka rusak lahir batinnya.<sup>3</sup>

Etika merupakan salah satu *soft ware* (perangkat lunak) dalam pendidikan. Pendidikan merupakan sistem dan cara

---

<sup>1</sup> Sulhan Dan Mohammad Muchlis Solichin, "Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif K.H Hasyim Asyari," *Tadris* 8, no. 2 (2013).

<sup>2</sup> Suparman Syakur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 3.

<sup>3</sup> Anis Nandia, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Zarnuji)," *Mudarrisa* 2, no. 1 (2010): 7.

meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.<sup>4</sup> Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan manusia.

Dalam Q.S An-Nahl Ayat 90 telah dijelaskan tentang etika sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan mengenai perintah untuk senantiasa berbuat baik, berlaku adil dan memberikan hak kepada sesama manusia. Di samping itu, ayat tersebut juga menjelaskan larangan untuk berbuat keji, munkar, dan melakukan kekerasan antar sesama manusia.

Peserta didik merupakan subyek dan obyek pendidikan yang membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbing mereka menuju kedewasaan. Dalam dunia pendidikan seorang pendidik adalah seorang yang wajib dihormati oleh para peserta didik, karena pendidik yang membimbing jiwa peserta didik agar menjadi manusia berakhlak. Oleh karena itu peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina, dan dilatih agar menjadi manusia yang beriman harus mempunyai etika dan berakhlakul karimah baik kepada pendidik maupun dengan lainnya.

---

<sup>4</sup> Nik Haryanti, “Implementasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy’Ari Tentang Etika Pendidik,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 440, <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.439-450>.

<sup>5</sup> Kementerian Agama, “Al Qur’an Dan Terjemah,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id>.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan membutuhkan perhatian khusus pada guru dan peserta didik. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah etika. Saat ini kondisi yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat memprihatinkan. Hal tersebut terjadi karena peserta didik sebagai penerus bangsa yang menjadi harapan bangsa membuat hal-hal yang tidak seharusnya terjadi dalam dunia pendidikan. Kenyataan pendidikan di era sekarang belum mampu mencetak output peserta didik yang berkualitas secara menyeluruh. Kemerosotan moral peserta didik saat ini sangat mengkhawatirkan. Banyak kalangan anak didik yang berperilaku kurang terpuji seperti berkata jorok, menyontek ketika ujian, pergaulan bebas, maraknya kekerasan antar pelajar, dan kejahatan terhadap sesama teman seperti *bullying* mengindikasikan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan generasi masa depan yang berkepribadian luhur.

Beberapa fakta terjadi terkait permasalahan peserta didik yang sering diliput melalui berita online. Permasalahan tersebut diantaranya adalah pelajar yang membolos sekolah dan menongkrong di warung pada saat jam pelajaran berlangsung. Kasus ini terjadi di kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten (Puspemkab) Tangerang, Kecamatan Tigaraksa pada tanggal 16 Januari 2023 silam. Pelajar yang membolos tersebut berjumlah 20 orang dan diamankan satuan polisi pamong praja (SATPOLPP) wilayah setempat untuk mendapatkan pembinaan.<sup>6</sup>

Selain kasus yang berhasil diliput oleh media massa, penulis juga mengetahui secara langsung tentang permasalahan pelajar. Pada saat itu, penulis melihat beberapa pelajar SMA yang pergi ke warung pada saat jam pelajaran berlangsung. Mereka mendapatkan izin keluar dari kelas oleh gurunya dengan alasan pergi ke toilet. Selain tidak mengikuti pembelajaran, peserta didik tersebut sudah berbohong kepada gurunya. Kemudian penulis juga menemui beberapa peserta didik yang bermain game online pada saat guru menyampaikan materi, dan sebagian dari mereka juga tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Realitas semacam inilah menunjukkan bahwa maraknya etika yang kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>6</sup> Ellyvon Pranita, Bolos Sekolah, 20 Pelajar di Tangerang Diamankan Satpol PP lalu Disuruh "Push Up", <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/01/17/15454131/bolos-sekolah-20-pelajar-di-tangerang-diamankan-satpol-pp-lalu-disuruh> diakses pada 06 Juli 2023 pukul 09.45

Etika menjadi sebuah konsep penting dalam membentuk kompetensi peserta didik, khususnya di bidang kepribadian, kemampuan kognitif dan psikomotorik tidak akan memberi manfaat bagi masyarakat, apabila tidak disertai dengan kompetensi di bidang etika dan kepribadian. Kemampuan suatu jenjang pendidikan bisa baik, bila ia memiliki etika atau akhlak yang baik, di samping itu juga memiliki pengetahuan kognitif dan keterampilan psikomotorik.<sup>7</sup> Etika seseorang pada dasarnya terungkap melalui perbuatan atau keinginan untuk berbuat yang akan menentukan tindakan dan perilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akhlak atau etika menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan.

Kajian tentang etika dalam dunia pendidikan tetap menjadi persoalan yang penting. Terdapat beberapa persoalan yang dihadapi saat ini salah satunya adalah menurunnya akhlak dan moral pelajar. persoalan ini dapat dilihat karena banyak terjadi tawuran pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan tindakan kriminal lain. Kasus etika peserta didik misalnya saja kasus penganiayaan guru yang dilakukan oleh tiga pelajar SMA Negeri Fatuleu Kabupaten Kupang NTT. Tiga pelajar menganiaya gurunya karena tidak terima ditegur oleh gurunya sebab belum mengisi absen kelas. Bahkan dilaporkan bahwa mereka memukul, melempari kursi dan batu, serta hampir menginjak kepala gurunya.<sup>8</sup> Beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa perilaku peserta didik tidak didasari oleh etika dan akhlak yang baik. Sehingga mereka melakukan perbuatan yang sesuai dengan keinginannya yang dianggap tidak sesuai menurut agama, syariat, menurut tatakrama, adat istiadat masyarakat.

Dengan demikian, penanaman nilai etika peserta didik menjadi hal yang penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Etika merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkup pendidikan Islam. Keberadaannya selalu dibutuhkan karena mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Berbagai cara dilakukan untuk

---

<sup>7</sup> Dedi Mulyasana, "Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik," *Tajdid* 26, no. 1 (2019): 100, <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.319>.

<sup>8</sup> Ola keda, "Tak Terima Ditegur 3 Pelajar SMA Di Kupang Aniaya Guru," accessed January 27, 2021, <https://m.liputan6.com/regional/read/4194378/tak-terima-ditegur-3-pelajar-sma-di-kupang-aniaya-guru>.

<sup>9</sup> Haryanti, "Implementasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari Tentang Etika Pendidik," 439.

menemukan konsep etika peserta didik yang sesuai dalam pendidikan di Indonesia salah satunya melalui analisis pemikiran tokoh pendidikan seperti Habib Abdullah bin Alawy al Haddad. Habib Abdullah bin Alawy al Haddad merupakan Salah satu ulama yang ikut berperan mengkaji tentang etika. Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Kota Tarim di Hadramaut Yaman. Beliau adalah ulama yang bermadzhab Syafi’I dan paling ahli dalam ilmu fikih dimasanya.

Di antara salah satu karya Habib Abdullah bin Alawy al Haddad yang mengkaji etika adalah kitab *Abad Suluk al Murid*. Melalui karyanya ini, cocok sekali untuk dipelajari dan dipahami oleh seorang murid, karena berguna sekali untuk memperbaiki etikanya. Dalam kitab ini diantaranya beliau menyatakan bahwa pertama yang harus dimulai oleh seorang murid dalam perjalanannya kepada Allah SWT yaitu bertaubat dari segala dosaduanya.<sup>10</sup> Secara implisit pemikiran Habib Abdullah bin Alawy al Haddad banyak terkait dengan pemikiran pendidikan yang berorientasi pada etika, misalnya etika peserta didik, sifat-sifat sebagai seorang murid dalam meraih ridha Allah SWT untuk keberkahan ilmunya, dan lain sebagainya.

Konsep etika peserta didik dalam kitab *Abad Suluk al Murid* sama halnya kitab *Ta’lim al Mutaallim*. Artinya bahwa seorang peserta didik untuk bisa mencapai sukses belajar harus seharusnya yang mana dalam penerapan etika itu sendiri tidak hanya berupa perilaku yang baik atau sopan santun dihadapan guru, melainkan juga mengutamakan kebersihan hati dan niat yang baik. Konsep etika peserta didik dalam kitab ini masih sangat relevan, yaitu dengan memadukan konsep lama dengan konsep baru. Oleh karena itu, etika murid terhadap guru menurut Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya yang berjudul *Adab Suluk Al Murid* ini penting untuk dibahas dan dikaji.

Penelitian ini bukan penelitian satu-satunya penelitian yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter terutama dalam buku maupun kitab, dan sebelumnya telah ada beberapa penelitian studi analisis. Peneliti mengambil tiga penelitian jurnal sebagai kajian terkait penelitian yaitu *pertama*, jurnal dari Ahmad Tabi’in tentang Konsep Etika Peserta didik dalam Pendidikan islam Menurut KH. M Hasyim Asy’ari (Studi kitab *Adab Al Alim Wa Al muta’alim*) yang menunjukkan bahwa KH. M Hasyim

---

<sup>10</sup> Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *Risalah Adab Suluk Al Murid* (Tangerang: Putera Bumi, 2017), 8.

Asy'ari memiliki pandangan bahwa sebagai siswa harus memiliki ilmu pengetahuan yang benar. Artinya, mempunyai sikap yang sesuai dengan kaidah atau nilai dalam pendidikan etika dalam islam. Yang meliputi etika terhadap dirinya, kepada guru, juga terhadap mata pelajarannya (kitab/buku). *Kedua*, jurnal penelitian dari Latifah Nur Batubara tentang Etika Peserta didik Menuntut ilmu dalam Kitab *Al Gunyah Li Talibi Tariq Al Haqqi 'Azza Wa Jalla* Karya Syekh Abdul Qadir Al Jalani dan menunjukkan bahwa Etika Peserta didik Menuntut ilmu yaitu memiliki akidah yang lurus, melakukan amar ma'ruf nahi munkar, jujur, dan memiliki sifat terpuji lainnya. Etika Peserta didik pada guru yaitu memuliakan dan menjaga silaturrahim kepada guru. *Ketiga*, jurnal penelitian dari Evi Khusnul Khuluq tentang Etika Peserta didik dalam Perspektif imam Al Ghazali (Telaah Kitab *ihya' Ulumuddin* dan menunjukkan bahwa Etika peserta didik menurut Imam al Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yaitu, Seorang peserta didik harus membersihkan jiwanya dari akhlak tercela, dan baiknya mereka tidak banyak melibatkan dirinya dalam urusan dunia, mereka juga harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menuntut ilmu. Hendaknya seorang peserta didik tidak menyombongkan diri dengan ilmu yang dimilikinya apalagi menentang gurunya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang etika peserta didik menurut perspektif *Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad* dalam kitabnya yang berjudul *Adab Suluk Al Murid*. Untuk merumuskan kajian ini diformulasikan judul “**Pemikiran Habib Abdullah Al Alawy Al Haddad Tentang Etika Peserta Didik dalam Kitab Adab Suluk Al Murid dan Relevansinya dengan Pendidikan Era Modern**”.

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis fokus pada kitab yang berjudul *Adab Suluk Al Murid*. Karena dari situlah penulis memiliki gagasan untuk mengangkat judul “**Pemikiran Habib Abdullah Al Alawy Al Haddad Tentang Etika Peserta Didik dalam Kitab Adab Suluk Al Murid dan Relevansinya dengan Pendidikan Era Modern**”

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep etika peserta didik perspektif Habib Abdullah bin Alawi Al Haddad dalam kitab *Risalah Adab Suluk Al Murid*?

2. Bagaimana relevansi konsep etika peserta didik perspektif Habib Abdullah bin Alawi Al Haddad dalam kitab *Risalah Adab Suluk Al Murid* dengan pendidikan di era Modern?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas makapeneliti memiliki tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui konsep etika peserta didik perspektif Habib Abdullah bin Alawi Al Haddad dalam kitab *Risalah Adab Suluk Al Murid*
2. Untuk mengetahui relevansi konsep etika peserta didik perspektif Habib Abdullah bin Alawi Al Haddad dalam kitab *Risalah Adab Suluk Al Murid* dengan pendidikan di era modern

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diambil manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Akademis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada para akademisi khususnya bagi penulis agar dapat mengetahui secara lebih detail tentang konsep etika peserta didik yang terdapat dalam kitab *Risalah Adab Suluk Al Murid*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas kepustakaan sehingga dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang setelah diadakannya penelitian ini.
  - b. Terdapat relevansi antara penelitian ini dengan program studi pendidikan agama Islam, sehingga penelitian yang dihasilkan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang etika peserta didik yang terdapat dalam kitab *Risalah Adab Suluk Al Murid*
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan Penelitian ini dapat memberi masukan dan info bagi peneliti selanjutnya dan penulis maupun penerbit buku/kitab khususnya pada bidang pendidikan agama Islam terlebih pada materi khususnya bagi pendidik dalam membentuk etika peserta didik sehingga dapat menyediakan buku-buku/kitab-kitab dengan kualitas yang baik

- b. Diharapkan Penelitian ini dapat memberi pemahaman bagi para pelaku pendidikan terutama bagi para pendidik dalam membentuk etika peserta didik
- c. Diharapkan Penelitian ini memberi partisipasi dalam perluasan disiplin ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam

## **F. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam laporan, meliputi:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal memperlihatkan tentang penulis serta penelitian yang dilakukan, yang isinya antara lain halaman judul, lembar pengesahan, lembar persetujuan pembimbing, abstrak, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### **2. Bagian Utama**

#### **a. Bab I: Pendahuluan**

Bab ini memiliki tujuan memberikan pandangan untuk pembaca guna memberikan pengertian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **b. Bab II: Landasan Teori**

Bab ini memuat deskripsi tentang teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis.

#### **c. Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, indikator, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

#### **d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini memuat penguraian data hasil penelitian kemudian dideskripsikan dalam bentuk pernyataan dan analisis data.

#### **e. Bab V: Penutup**

Bab ini Memuat tentang simpulan dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian ini memuat dokumen pendukung penelitian meliputi daftar pustaka dan lampiran yang terkait dalam penelitian